**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya bersama manusia lain untuk berkomunikasi. Media komunikasi yang digunakan dalam berbahasa adalah bahasa. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sosial di masyarakat tidak akan lepas dari masyarakat itu sendiri sebagai para penuturnya. Dalam menuturkan bahasa, setiap manusia memiliki tujuan tertentu.Bahasa berkaitan dengan keterampilan, semakin terampil seorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pikirannya (Tarigan, 2005: 1)

Bahasa Makassar yang berkedudukan sebagai bahasa daerah,berfungsi sebagai: (1) lambang kebanggaan masyarakat Makassar, (2) lambang identitas masyarakat Makassar, (3) alat perhubungan antarsesama masyarakat Makassar, (4) alat pengungkap kebudayaan masyarakat Makassar, dan (5) bahasa pengantar pada kelas-kelas permulaan di sekolah dasar yang berbahasa ibu bahasa Makassar. Fungsi bahasa Makassar dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah di Indonesia harus betul-betul dilaksanakan di dalam kehidupan masyarakat Makassar karena bahasa daerah ini merupakan salah satu aset budaya bangsa yang perlu dilestarikan dan sekaligus mendukung pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia (Daeng dan Syamsuddin, 2014 : 4).

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat aspek, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.Keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan

menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif.Keempat keterampilan tersebut terdapat dalam pembelajaran di sekolah.Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu adalah keterampilan membaca.Manusia dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya dengan membaca.

Keterampilan membaca merupakan aspek keterampilan berbahasa yang esensial karena keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai bahasa.Selain itu, keterampilan membaca juga merupakan hal yang penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, salah satu yang dijadikan tolok ukur adalah pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan. Pemahaman tersebut meliputi aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kegiatan membaca pada dasarnya menuntut siswa untuk mampu memahami materi yang dibacanya, memperoleh informasi yang dibaca baik lisan maupun tertulis.

Pengajaran dongeng atau yang dikenal dengan *rupama* dalam suku Makassar sangat diperlukan untuk menanamkan nilai kehidupan bagi siswa. Hal ini dikarenakan sastra dongeng merupakan karya sastra yang mempunyai nilai didik yang tinggi. Nilai didik tersebut tidak hanya berlaku pada saat penuturan dan pembacaannya saja, tetapi dapat dihubungkan dengan kehidupan sekarang. Di dalam dongeng terdapat nilai-nilai moral dan juga nilai-nilai kehidupan yang bisa diteladani oleh para siswa untuk dapat mengembangkan karakter dalam diri mereka. Siswa dapat menerapkan nilai-nilai kehidupan yang ada di dalam dongeng itu ke dalam kehidupan sekarang. Dalam kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan karakter mereka berdasarkan dongeng yang didengarkan atau dibaca. Melalui dongeng karakter anak Indonesia akan terbentuk dan pada akhirnya membentuk pula karakter bangsa yang bagus.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan dalam membacakan teks berbahasa Makassar khususnya pada membacakan teks *rupama* (dongeng) masih tergolong kurang lancar. Hal demikian terjadi disebabkan oleh beberapa factor antara lain adanya pengaruh pemakaian bahasa Indonesia dan sulitnya melafalkan beberapa kata dalam bahasa Makassar.Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya dalam pembelajaran keterampilan membaca. Guru memiliki kewajiban untuk menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran membacakan teks *rupama* (dongeng) dalam bahasa Makassar dapat tercapai secara optimal dengan efektif dan efisien.

Peneliti memilih SMP Negeri 26 Makassar sebagai lokasi penelitian, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang masih menerapkan pelajaran bahasa daerah dan juga sebagai guru mata pelajaran bahasa daerah. Selain itu, belum ada penelitian yang sejenis yang dilakukan di SMP Negeri 26 Makassar padahal penelitian ini memberikan sumbangan positif pada siswa dengan menanamkan pendidikan karakter pada setiap pesan yang terkandung dalam dongeng (rupama), dapat meneladani setiap nilai-nilai moral dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam dongeng, serta mampu melatih kegiatan berbahasa dengan membacakan teks *rupama* (dongeng) dalam bahasa Makassar.

Penelitian yang relevan tentang keterampilan membacakan teks *rupama* (dongeng) dilakukan oleh Nadirah Nurdin (2000) dengan judul penelitian “Korelasi Membaca Dongeng Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SDN Parangtambung II Makassar”. Susanti (2002) “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Takalar Mengubah Dongeng Yang Berjudul “Sisasat Pendekar Tua” Menjadi Naskah Drama”. Kedua penelitian tersebut menjadi referensi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, referensi yang berkaitan dengan pembelajaran.

Penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini pada dasarnya sama, yaitu mengkaji materi pembelajaran mengenai dongeng (rupama) tetapi dari segi sarana dan subjek penelitian memiliki perbedaan. Tidak hanya itu perbedaan juga terletak pada bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat permasalahan yang relevan dengan judul “ Keterampilan Membacakan Teks *Rupama* (Dongeng) Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

Bagaimanakah Keterampilan Membacakan Teks Rupama Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan keterampilan membacakan teks rupama bahasa Makassar siswa kelas VII di SMP Negeri 26 Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis maupun praktis terhadap pembelajaran bahasa. Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan konstribusi ilmu pengetahuan tentang keterampilan membacakan teks rupama dalam bahasa Makassar.

1. **Manfaat Praktis**
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjawab semua permasalahan mengenai kemampuan siswa dalam membaca dan memahami isi teks berbahasa Makassar.
3. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, maka dapatlah dilakukan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran bahasa daerah Makassar.
4. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa daerah Makassar dan pihak terkait khususnya dalam pengembangan keterampilan membaca dan memahami isi teks berbahasa Makassar.
5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan dalam proses belajar-mengajar serta menjadikan sumbang saran bagi guru bahasa daerah Makassar mengenai kemungkinan pengembangannya dan hambatan yang dihadapi siswa dalam proses belajar-mengajar bahasa Makassar.
6. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bandingan untuk peneliti selanjutnya